

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI****Hanifah Sukmana<sup>1</sup>, Dety Mulyanti<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Magister Manajemen, Universitas Sangga Buana 'YPKP' Bandunge-mail: [hanifahsukmana070@gmail.com](mailto:hanifahsukmana070@gmail.com)<sup>1</sup>, [dmdetym@gmail.com](mailto:dmdetym@gmail.com)<sup>2</sup>**Abstrak**

Manajemen dapat dikatakan sebuah kegiatan yang sistematis karena harus melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang diterapkan oleh aturan tersebut. Manajemen mutu terpadu sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen serta keseluruhan yang menentukan kebijakan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya dengan melalui alat-alat seperti perencanaan (*quality planing*), Pengendalian Kualitas (*quality control*), dan Peningkatan Kualitas (*quality improvment*). Permasalahan di lapangan masih banyak lembaga PAUD yang gagal dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu dimana langkah-langkah seperti *quality planing*, *quality cotrol* dan *quality imporvment* belum banyak dioptimalkan dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan analisis deskriptif. Temuan pada penelitian ini, manajemen mutu terpadu sangat mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan.

**Kata kunci** : *Field Research, Manajemen Mutu, PAUD***Abstract**

Management can be said to be a systematic activity because it must carry out activities in accordance with the regulations applied by these rules. Integrated quality management as all activities of the management function as well as the whole that determines quality policies, objectives and responsibilities, and implements them through tools such as planning (*quality planning*), quality control (*quality control*), and quality improvement (*quality improvement*). ). The problem in the field is that there are still many PAUD institutions that fail to implement integrated quality management where steps such as *quality planning*, *quality control* and *quality import* have not been optimized properly. This research was conducted to determine the extent to which the impact of implementing quality management in early childhood education institutions. This research uses field research methods (*field research*) through a descriptive analysis approach. The findings in this study, integrated quality management greatly affect the quality of educational institutions.

**Key words** : *Field Research, Quality Management, PAUD***1. PENDAHULUAN**

Sistem Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini sejak lahir, sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak usia dini memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Baik dalam jalur

pendidikan formal maupun non formal (Sidiknas, 2003).

Manajemen dapat dikatakan sebuah kegiatan yang sistematis karena harus melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang diterapkan oleh aturan tersebut. Dengan demikian manajemen dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis yang dilaksanakan oleh kepala lembaga pendidikan untuk menggerakkan segala urusan pendidikan untuk anak usia dini yang berusia 0 sampai 6 tahun sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan semaksimal

mungkin agar mereka siap untuk belajar ke jenjang pendidikan selanjutnya. (Wiyani 2018, pp. 26).

Masa usia dini bagi anak merupakan masa emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali seumur hidup dan tidak dapat diulang. Pada masa itu anak berada pada periode sensitif (*sensitif perios*) dimana pada masa itu anak secara khusus mudah menerima sebagai stimulus dari lingkungannya. Bahkan, sekitar 50 % kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika mereka mereka berusia 4 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada masa anak usia dini karena pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan yang berlangsung optimal sangat berpengaruh terhadap kehidupannya kelak. Sedangkan saat ini permasalahan berat yang harus dihadapi dalam pembangunan pendidikan di Indonesia terutama di daerah, yaitu, berkenaan dengan aspek (1) peningkatan mutu pendidikan (2) pemerataan Pendidikan (3) efisiensi manajemen (4) peran sekolah masyarakat (5) akuntabilitas.

Mutu pendidikan di Indonesia menjadi masalah isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan Mutu pendidikan di KB, TK/RA di Indonesia terbilang masih rendah. upaya pun dilakukan para stakeholders pendidikan untuk meningkatkan mutu. Implementasi manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan digadagadag sebagai cara yang paling utama, yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan (E. Mulyasa, 2014).

Sejalan dengan uraian yang telah dikemukakan di atas, sangat wajar jika kita mempertanyakan mutu pendidikan anak usia dini. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan anak usia dini. Menurut Hensler dan Brunell ada 4 prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu, yaitu sebagai berikut ; (1) Kepuasan pelanggan (2) Respek terhadap setiap orang (3) Manajemen berdasarkan fakta dan (4) Perbaikan secara terus menerus.

Manajemen mutu terpadu sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen serta keseluruhan yang menentukan kebijakan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya dengan melalui alat-alat seperti perencanaan (*quality planing*), Pengendalian Kualitas (*quality control*), dan Peningkatan Kualitas (*quality improvment*).

Upaya implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini agar dapat bersaing dan merespon tantangan dan mengambil peluang. Persaingan dan perubahan yang menantang telah memacu dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan mengembangkan program Pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi sekolah.

Berdasarkan hasil literatur pustaka dan observasi di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini. Peningkatan pengelolaan manajemen mutu terpadu pada lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi. Gambaran awal pada lembaga pendidikan anak usia dini PAUD, sangat menekankan kedisiplinan baik bagi murid maupun guru.

Hal ini terlihat dari proses mengajar yang berlangsung dengan baik tanpa adanya jam kosong meskipun guru yang bersangkutan berhalangan untuk hadir. Guru yang berhalangan hadir akan digantikan untuk guru yang lain dan tetap aktif berada di kelas hingga jam pelajaran selesai. Dilihat dari segi perekrutan tenaga pendidik, tidak mengharuskan dari lulusan PG PAUD atau PG TK namun terdapat peningkatan profesionalisme melalui beberapa pelatihan dan pendidikan.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan yang akan dibahas. "Bagaimana implementasi dan dampak mutu terpadu di lembaga pendidikan anak usia dini tentang kepuasan pelanggan terhadap pelayanan penyelenggaraan PAUD.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Lapangan atau tempat penelitian

lembaga pendidikan anak usia dini Ainun Salsabila Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah: Kepala sekolah sebagai informan kunci (key informan), guru, serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data melibatkan: 1) observasi untuk mengamati perilaku dan aktifitas di lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan, 2) wawancara terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa, 3) dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum PAUD yang telah dilaksanakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini Ainun Salsabila yang menjadi sampel dinilai sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sabil Risaldy (2015 ; 165) bahwa; pengembangan kurikulum PAUD memperhatikan prinsip-prinsip 1) sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak, 2) memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak, 3) mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi, social dan budaya anak, 4) pembelajaran dilaksanakan melalui bermain dengan APE, 5) kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan sifat pembiasaan, 6) pemilihan teknik dan alat penilaian disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Melaksanakan lima sentra bermain yaitu sentra IMTAQ seperti kegiatan berdoa sebelum belajar dan keagamaan lainnya, sentra bermain peran, dan sentra seni, hasil observasi di PAUD Ainun Salsabila. telah melengkapi sarana dan prasarana terkait alat bermain sentra. Pendekatan yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar berfokus pada anak didik dengan menggunakan. Pendekatan sentra, dimana metode tersebut dapat membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak, serta konsep idensitas dan intensitas bermain. Sentra bermain dilengkapi alat permainan edukatif atau

lebih dikenal dengan APE. APE berfungsi sarana pendukung dalam menstimulasi perkembangan anak. Sedangkan dalam perbaikan mutu, kurikulum yang di terapkan dengan baik mampu merespon berbagai permasalahan ataupun tantangan.

#### 3.2 Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang terbaik bagi pelanggan eksternal yakni peserta didik dan orang tua. Surari dan Sukarti Nasihin (2012 ; 207) Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi ; 1) analisis kebutuhan peserta didik, 2) rekrutmen peserta didik, 3) seleksi peserta didik, 4) pembagian kelas, 5) pembinaan dan pengembangan peserta didik, 6) pencatatan dan pelaporan.

Dalam perencanaan mutu manajemen peserta didik kepala sekolah PAUD melakukan pelayanan yang optimal dengan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan usia siswa. Usia 2 sampai 3 tahun mengikuti kelas play group, usia 4 tahun mengikuti kelas TK pengendalian mutu pendidikan yang memprioritaskan tumbuh kembang kreatifitas anak.

PAUD melaksanakan program penunjang kegiatan kurikuler untuk menambah wawasan anak mengenal alam sekitar melalui kegiatan kunjungan ke tempat fasilitas umum seperti museum, graha teknologi. Keberhasilan dalam pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari perilaku anak sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitasnya seperti bertanggung jawab, peduli, teliti bersikap jujur.

Hal itu dapat mendukung perkembangan anak didik. Namun, pada pelaksanaannya masih mempunyai keterbatasan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam salah satunya dalam hal sarana dan prasarana. Seperti tempat bermain outdoor yang luas, alat permainan edukatif outdoor yang masih terbatas

Hal ini yang masih menjadi perhatian bagi pengelolaan PAUD karna keberadaan lapangan outdoor yang luas dengan alat permainan edukatif yang lengkap merupakan sarana penunjang, perkembangan motorik kasar siswa, selain itu sebagai tempat eksplorasi dan kreatifitas peserta didik

### 3.3 Manajemen Tenaga Pendidik

Pendidik merupakan aset yang paling utama. dominan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Selain itu, berperan dalam mutu pendidikan. Manajemen mutu terpadu merupakan suatu konsep yang melibatkan peran dari pendidik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dan untuk memberikan nilai kepada pelanggan. Pendidik harus memiliki kualitas dan memahami apa yang di harapkan oleh pelanggan eksternal. Dalam perencanaan mutu manajemen tenaga pendidik, pada tahap perekrutan terdapat seleksi melalui administrasi, tes mengaji, akademik dan micro teaching kemudian dilanjutkan dengan tes wawancara pengendalian mutu pada lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di kabupaten bandung, telah merencanakan tata tertib bagi karyawan yang berdampak pada kinerja para pendidik, dimana pendidik menjalankan tugasnya masing – masing.

### 3.4 Dampak Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Misi utama dari sebuah institusi *total quality management* (TQM) adalah memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi pendidikan yang unggul organisasi yang dapat menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Mereka mengakui bahwa perkembangan sebuah institusi bersumber pada kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan. (Salis.dkk, 2002)

Implementasinya, kepuasan pelanggan menjadi prioritas, hal ini terbukti dengan dimilikinya beberapa program unggulan yang dimiliki lembaga pendidikan anak usia dini yang dapat mendukung perkembangan dan kreatifitas anak. Selain itu, dampak dari implementasi manajemen mutu terpadu pada pendidikan anak usia selain orang tua anak didik yang merasa puas juga berdampak pada banyaknya orang tua siswa yang ikut memberikan informasi kepada keluarga dan teman sejawat mengenai keunggulan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Hakikatnya tujuan organisasi adalah menciptakan dan mempertahankan para pelanggan. Berdasarkan pendekatan TQM, kualitas menurut Tjiptono dan Diana ditentukan oleh pelanggan. Oleh karena itu hanya dengan memahami proses dan pelanggan maka

organisasi dapat menyadari dan menghargai makna kualitas. Semua usaha manajemen dalam TQM diarahkan pada satu tujuan utama, yaitu terciptanya kepuasan pelanggan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- Implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini pada umumnya sudah berjalan dengan baik .
- Beberapa tahapan; Manajemen kurikulum, dalam perencanaan mutu, mempersiapkan alat permainan edukatif sesuai dengan tema, pengendalian mutu dalam manajemen kurikulum melalui monitoring melalui pendidik dan peserta didik,
- implementasi manajemen pendidikan mutu terpadu yang baik di lembaga pendidikan anak usia dini dapat memberikan dampak yang positif bagi lembaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.
- Isjoni. 2009. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta
- Menteri Pendidikan Nasional. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.137. Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mulya, E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, *Manajemen PAUD*, Remaja Rosdakarya ; Bandung, 2014.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muslih, A. (2018). Jurnal : *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini*. literasi Al Athfal, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2018.
- Nova Ardy (2015). Wiyani, Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini ; Paduan Baik

- Orangtua dan Pendidik PAUD, (Yogyakarta ; Ar-RuzzMedia, 2014) hlm.
- Sallis, E. 2002. Total Quality Management in Education. London: Kogan Page Ltd. H.27.
- Sari, M.N. (2017). Jurnal : *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di PAUD PGTK IT Harapan Mulia*. literasi Volume VIII, No. 2 2017.
- Suderadjat, Hari, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK, Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005.
- Rohmat. (2017). Jurnal : Manajemen pendidikan anak usia dini. literasi YIN YANG. Vol. 12 No. 2 2017.
- Usman, Husaini, Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Wiyani, Novan Ardy. (2018). “*Konsep Manajemen Paud Berdaya Saing.*” *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (01): 25–44.
- Wiyani, Novan Ardy. (2015). “Manajemen Paud Bermutu.” Yogyakarta : Gava Media.
- Yoyon Bakhtiar Irianto, Pembngunan Manusia daan Pembaharuan Pendidikan (Bandung ; Lab. Adminsitrasi Pendidikan UPI , 2006) hlm. 59